**Nilai Religius
dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dan Implikasinya**

Oleh

Nazella Putri Sari

Ali Mustofa

Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: nazellaputris@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to described religious value in a novel *Assalamualaikum Beijing* the work Asma Nadia and implications in learning the Indonesia language in senior high school. This research was used a qualitative descriptive, the analysis techniques data in this study is a technique read-noted. The source of data in this research was a novel of *Assalamualaikum Beijing* the work Asma Nadia. The value of religious in a novel of *Assalamualaikum Beijing* drwan through the relationship of men to indicators with the lord, the relationship pf men to the people, and men to nature. The result of this research implied in learning the Indonesia language in senior high school.

Keyword: novel *Assalamualaikum Beijing*, religious value, and implications.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, kemudian teknik penelitian ini adalah teknik membaca-mencatat. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah novel *Assalamualikum Beijing* karya Asma Nadia. Nilai religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing* digambarkan melalui indikator hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Kata Kunci: novel *Assalamualaikum Beijing*, nilai religius, dan implikasi

1. PENDAHULUAN

Sastra memiliki daya tarik cerita, sehingga pembaca secara tidak sadar dapat merasakan dan menghayati berbagai masalah yang ditawarkan oleh pengarang. Menurut Welles dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2009: 3) mengungkapkan membaca karya sastra berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Betapapun saratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan, sebuah karya sastra tetap merupakan cerita yang menarik, bangunan struktur yang koheren, dan tetap mempunyai tujuan estetis. Karya sastra menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur, kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakekatnya bersifat universal. Artinya, sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh masyarakat. Oleh karena itu, apabila dihayati secara mendalam, karya sastra akan semakin menambah pengetahuan dan pengalaman hidup bagi yang membacanya.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dianggap sebagai kurikulum yang bermartabatkan bahasa Indonesia dalam penggunaannya pada proses pembelajaran di sekolah. Pada kurikulum ini, pembelajaran berbasis teks sehingga menempatkan bahasa sebagai posisi yang sentral untuk menggali ilmu pengetahuan. Salah satu media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah novel.

Novel adalah karya sastra yang panjang ceritanya berisi permasalahan yang kompleks bersifat imajinatif. Karya sastra berupa novel yang memiliki nilai religius sangat di perlukan sebagai

pembangun iman di zaman modernisasi. Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra menunjukkan keberadaan sastra itu sendiri.

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *relegio/relegare* (Latin), dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Bahasa Inggris) dan *religie* (Bahasa Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa latin *religio* dari akar kata *relegare* yang berarti mengikat (Kahmad, 2002: 13). Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius, sehingga dapat membawa dampak yang lebih baik bagi pembaca. Hubungan sastra dengan religi cukup baik dan jelas. Bisa dikatakan bahwa buku agama yang menjadi pendoman dari semua aspek, baik beragama muslim dan non-muslim adalah sastra. Dan sastra adalah bagian dari agama pula (Atmosuwito 2010: 125).

Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia menyajikan masalah kepercayaan agama yang menjadikan konflik pada para tokoh cerita. Sekilas pembaca melihat dari judulnya, pasti akan mengaitkan novel ini dengan nilai keagamaan. Unsur yang menggerakkan jalannya cerita dalam sebuah novel disebut tokoh. Pembicaraan mengenai tokoh dengan segala perwatakan akan banyak menarik perhatian pembaca. Karena melalui tokoh-tokoh dalam novel, pengarang berimajinasi, merefleksikan sikap dan tingkah laku manusia di masyarakat ke dalam sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini tokoh yang ditampilkan dalam karya sastra adalah empat tokoh utama yaitu Asma sosok wanita yang berhijrah menggunakan hijab, Zongwen sosok

laki-laki yang menjadi muallaf, Dewa yang pengkhianat cinta.

Permasalahan tentang keyakinan seseorang terhadap agamanya selalu hangat dan menarik untuk diungkap secara tuntas.. Dilihat dari kepercayaan dan konflik yang terjadi dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* dapat diimplikasikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA. Penyampaian pesan dalam karya sastra dapat membangun moral yang baik bagi siswa. Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang dilakukan guru di kelas meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan berdasarkan penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Untuk kepentingan pendidikan, tujuan pembelajaran sastra merupakan bagian dari tujuan pendidikan pada umumnya yaitu mengantarkan anak didik untuk memahami dunia fiksi, dunia sosialnya, dan untuk memahami serta mengapresiasi nilai-nilai dalam hubungannya dengan kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan, penulis mengkaji nilai religius sebuah novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dan diimpilkasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

2. METODE PENELITIAN

Metode ini digunakan karena penelitian dengan metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang lebih tepat digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan kultur, nilai-nilai, seperti sastra. Hal inilah yang menjadi

alasan mengapa peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif pada dasarnya sama dengan metode heurmenetika. Artinya, baik heurmenetika, kualitatif, dan analisis isi, secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2000: 46— 47). Sumber data penelitian ini adalah novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yang dicetak pada tahun 2014 dengan jumlah halaman sebanyak 360 halaman dan diterbitkan oleh AsmaNadia *Publishing House*.

Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah (1) Membaca novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dengan seksama secara keseluruhan. (2) Mencari data yang mengandung unsur nilai religius dalam novel. (3) Mencatat unsur nilai religius yang telah didapat sebagai data penelitian. (4) Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan teori nilai religius yang dikemukakan oleh Atmosuwito. (5) Hasil analisis kemudian dicatat dengan menggunakan catatan deskriptif. (6) Medeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. (7) Mengimplikasikan nilai religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Pada indikator hubungan manusia dengan Tuhan terdapat sembilan subindikator yaitu, pasrah dan menurut kepada Tuhan, perasaan berdosa kepada Tuhan, rindu kepada Tuhan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, mencari Tuhan, duka cita kepada Tuhan, perasaan keagamaan, dan pasrah dan takut kepada Tuhan. Namun, hasil penelitian indikator hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Assalamualikum Beijing* hanya terdapat tujuh subindikator pasrah dan menurut kepada Tuhan, rindu kepada Tuhan, perasaan keagamaan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, mencari Tuhan.

1. Pasrah dan Menurut kepada Tuhan

Pasrah dan menurut kepada Tuhan adalah sikap mental dan kepatuhan manusia yang selalu menerima dan menjalankan segala ketentuan yang telah diberikan Tuhannya. Berikut ini merupakan data penelitian yang termasuk dalam indikator sikap pasrah dan menurut kepada Tuhan yang dilukiskan oleh Asma Nadia melalui.

(H91/HMdT/a)

“Bagaimana bisa bertemu jodoh jika kamu berjilbab dan sekarang tidak mau pacaran ?”

Sebagai jawaban, hanya ciuman di kening dan pipi kiri kanan yang diberikannya pada mama. Jangan khawatir, Ma. Cinta itu menjaga, tergesa-gesa itu nafsu belaka.

“Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang

baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula)” (Q.S. An Nur: 26).”

Dalam kutipan ini tokoh mama mengungkapkan kekhawatiran kepada anaknya yang hijrah menggunakan hijab dan tidak mau berpacaran akan sulit mendapatkan jodoh. Dan dalam kutipan ini menggambarkan sikap Asma yang pasrah dan menurut kepada Tuhan

2. Rindu Kepada Tuhan

Rindu kepada Tuhan merupakan sikap manusia yang percaya Tuhan itu ada, dan dia berusaha untuk selalu mendekati diri kepada Tuhan. Berikut ini merupakan data penelitian yang termasuk dalam indikator sikap Rindu kepada Tuhan yang dilukiskan oleh Asma Nadia melalui.

(H90/HMdT/c)

Melalui perenungan panjang, dia pun sampai pada keputusan untuk menjaga diri lebih baik. Mulai mengenakan jilbab, walaupun tak sepanjang Sekar. Asma juga mulai mengikuti prinsip suami sahabatnya. Tidak bersalaman atau bersentuhan dengan lelaki, kecuali keluarga, dan tidak lagi pacaran.

Dalam kutipan ini tokoh Asma hijrah dari keterpurukan yang dialami setelah putus cintanya dengan Dewa, sehingga Asma merubah dirinya menjadi lebih baik dan mendekati diri kepada pencipta-Nya. Dengan demikian, Asma memiliki sikap rindu kepada Tuhan.

3. Berdoa dan Memohon Kepada Tuhan

Berdoa dan memohon kepada Tuhan merupakan sikap manusia yang percaya bahwa Tuhan akan selalu mendengar dan mengabulkan segala doa yang disampaikan kepada-Nya. Berikut ini merupakan data penelitian yang

termasuk dalam indikator sikap Berdoa dan memohon kepada Tuhan yang dilukiskan oleh Asma Nadia melalui.

(H316/HMdT/d)

Zhongwen tahu Allah akan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Namun, dia punya hak meminta, dan lelaki itu memilih memohon agar Ashima-nya diberi kesembuhan, agar Allah menambahkan rentang waktu kebersamaan mereka yang sekejap.

Bukankah dia memiliki Tuhan yang senang jika hamba-Nya meminta? Dengan kepercayaan itu Zhongwen tak beranjak, kecuali sekedar kekamar mandi, atau shalat.

Dalam kutipan ini tokoh Zongwen adalah sosok suami yang percaya Tuhan itu ada, sehingga dia mengharapkan kesembuhan Ashima dengan mendekati diri kepada-Nya. Dengan demikian, Zhongwen memiliki sikap berdoa atau memohon kepada Tuhan, seperti firman Allah sebagai berikut.

“Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu (Al-Baqarah ayat:186).”

4. Mengakui Kebesaran Tuhan

Berdoa dan memohon kepada Tuhan merupakan sikap manusia yang percaya bahwa Tuhan akan selalu mendengar dan mengabulkan segala doa yang disampaikan kepada-Nya. Berikut ini merupakan data penelitian yang termasuk dalam indikator sikap Berdoa dan memohon kepada Tuhan yang dilukiskan oleh Asma Nadia melalui.

(H331/HMdT/e)

Saat anak pertama lahir, yang lalu diberi nama Bintang Niujie, sujud syukur langsung dilakukan lelaki itu. *Alhamdulillah*, mereka telah mematahkan pernyataan dokter bahwa pasien dengan APS Primer

akan sulit memiliki anak dengan persalinan normal.

Dalam kutipan ini terdapat ungkapan kata *alhamdulillah* merupakan ungkapan rasa syukur yang digunakan oleh umat Islam, kata *alhamdulillah* memiliki arti segala puji bagi Allah, dengan ungkapan tersebut berarti mereka bersyukur karena tokoh Asma dapat melahirkan anak pertamanya secara normal meskipun, dokter memantahkan semangatnya.

5. Mencari Tuhan

Mencari Tuhan yaitu, sikap manusia yang mencoba menemukan jati dirinya melalui pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai atau norma-norma keagamaan yang diyakini kebenarannya. Berikut ini merupakan data penelitian yang termasuk dalam indikator sikap mencari Tuhan yang dilukiskan oleh Asma Nadia melalui.

(H150/HMdT/f)

Tak hanya mendekat ke masjid dan ngobrol dengan beberapa imam, kini Zhongwen mulai membaca buku.

Apa yang dia baca, akan mengalirkan diskusi-diskusi lain dengan gadis berkerudung dari Indonesia, Ashima-nya.

Dialog-dialog panjang yang memaksa kepalanya berpikir.

“Islam justru sangat rasional.

Kenapa perempuan dalam Islam bercerai, baru boleh dinikahi setelah tiga bula.”

“kenapa”?

“karena selama itu masih ada jejak laki-laki dalam diri perempuan dan baru hilang setelah tiga bulan. Dunia pengetahuan menemukan itu sekarang, sementara Islam sudah sejak dulu mengatakannya.”

Dalam kutipan ini menggambarkan sikap Zhongwen yang mencari Tuhan melalui pemahaman mengenai ilmu agama, sebab dari percakapan dia dengan Ashima-nya menimbulkan banyak pertanyaan tentang Islam dan hasil dari pencarian dia yang membaca buku-buku tentang Islam, atau mendatangi Masjid Niujiie dan mencoba berbincang dengan beberapa imam tentang Islam. Dengan demikian, menyetuh hati Zhongwen dan merasa rindu dengan cerita Islam.

6. Perasaan Keagamaan

Perasaan keagamaan yaitu, sikap manusia yang segala tindakannya selalu berusaha dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan atau ketuhanan yang tertaman disanubarinya.

(H244/HMdT/h)

Asma yang tabah dan sabar. Yang tak pernah merasa terlalu sibuk untuk mendoakan orang lain yang sakit.

Sahabat terbaik yang dimiliki Sekar itu, lalu memutuskan menutup cerita hatinya tentang Zhongwen dan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Lebih banyak membaca. Rajin mengirim catatan berisi doa-doa untuk diamalkan pasien datu kamar atau siapa saja yang dia tahu sedang sakit.

Dalam kutipan ini menggambarkan sikap perasaan keagamaan yang tidak mengharapkan kebaikan itu datang setelah Asma mendoakan mereka dan memberikan catatan yang berisi doa-doa, walaupun Asma menderita penyakit yang sama.

B. Hubungan Manusia dengan Manusia

Pada indikator hubungan manusia dengan manusia terdapat empat subindikator yaitu, sikap batiniah

personal yang mampu melihat kebaikan hidup manusia, berdiri pada pihak yang lemah dan terjepit yang tetap berpegang teguh pada kebenaran, cinta kasih sejati, dan membantu yang lemah tanpa pamrih. Namun, hasil penelitian dalam novel *Assalamualaikum Beijing* terdapat tiga subindikator yaitu, sikap batiniah personal yang mampu melihat kebaikan hidup manusia, cinta kasih sejati, dan membantu yang lemah tanpa pamrih.

1. Sikap Batiniah Personal Yang Mampu Melihat Kebaikan Hidup Manusia

Sikap batiniah personal yang mampu melihat kebaikan hidup manusia merupakan sikap manusia yang selalu menilai orang lain dari sisi positifnya.

(H126/HMdM/a)

“berbulan-bulan obrolan lebih banyak tentang Islam nggak yang lain.” “Cinta?”

Asma tersenyum.

“ya, Ashima dan Ahei. Dia memberi link yang memuat versi lengkap legenda cinta itu. Juga legenda China kuno lainnya tentang cinta.” “itu kode!” “tapi, akhir-akhir ini dia lebih banyak bertanya tentang Islam.”

“pasti karena ingin menikah sama kamu!”

“hus, dunia kan bukan hanya soal nikah.”

Dalam kutipan ini tokoh Sekar yang menilai Zhongwen memberikan kode cinta kepada Asma, tetapi Asma menilai dari sisi positif bahwa obrolannya hanya sebatas tentang Islam dan bahasan tentang dunia bukan hanya menikah. Dengan demikian, tokoh Asma memiliki sikap batiniah personal yang mampu melihat kebaikan hidup manusia.

2. Cinta Kasih Sejati

Cinta kasih sejati, yaitu sikap manusia yang mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan, kekayaan, keturunan, ras, agama, dan sebagainya, tetapi lebih didasarkan pada kenyataan bahwa manusia lainpun merupakan makhluk Tuhan yang berhak mendapatkan cinta, perhatian, dan cinta kasih sayang dari sesamanya.

(H306/HMdm/c)

“Allah telah mengirim lelaki yang matanya selalu dipenuhi rasa ingin tahu itu ke rumah mereka.

Ada saat pikirannya, juga mama masih sulit mempercayai.

Cinta sejati itu ada.

Kalimat sekar gigih menyishkan keraguan.

Cinta sehati yang mencoba dibuktikan Zhongwen. Lelaki yang kehilangan cinta kasih keluarga dan telah melalui begitu banyak pengorbanan demi keislamannya. Sesuatu yang merupakan syarat mutlak bagi asma untuk sebuah pernikahan. Kesatuan akidah.”

Dalam kutipan ini menggambarkan sikap cinta kasih sejati yang dilakukan tokoh Zhongwen memberanikan dirinya untuk menemui Asma di Indonesia dan menjadi mualaf sebagai salah satu syarat mutlak bagi Asma untuk sebuah pernikahan. Zhongwen mencintai Asma tidak memandang dari ras, status, dan lain sebagainya. Melainkan bermula dari percakapan mereka yang membahas Islam dan cinta sejati dari cerita kuno Ashima dan Ahei.

3. Membantu Yang Lemah Tanpa Pamrih

Membantu yang lemah tanpa pamrih merupakan sikap manusia dalam membantu dan menolong sesamanya,

terutama mereka yang lemah tanpa mengharapkan imbalan.

(H244/HMdm/d)

“Asma yang tabah dan sabar. Yang tak pernah merasa terlalu sibuk untuk mendoakan orang lain yang sakit.

Sahabat terbaik yang dimiliki Sekar itu, lalu memutuskan menutup cerita hatinya tentang Zhongwen dan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Lebih banyak membaca.

Rajin mengirim catatan berisi doa-doa untuk diamalkan pasien datu kamar atau siapa saja yang dia tahu sedang sakit.”

Dalam kutipan ini tokoh Asma memiliki sikap membantu yang lemah tanpa pamrih, karena dalam kondisi lemah Asma selalu menolomng sesamanya tanpa melihat status, kedudukan, dan tidak mengaharapkan kebaikan kembali kepada dirinya, seperti mengirimkan catatan doa-doa untuk pasien yang menderita penyakit yang sama.

C. Hubungan Manusia Dengan Alam

Pada indikator hubungan manusia dengan alam terdapat lima subindikator yaitu, melalui alam dan isinya manusia mengakui keberadaan Tuhan dan kebesaran Tuhan, melihat sang Ilahi melalui gejala alam, memperlakukan alam dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab, menangkap kenyataan dunia sebagai tanda dari sang Ilahi, dan menghayati keadaan dunia sebagai penciptaan sang Ilahi. Namun, hasil penelitian dalam novel

Asalamualaikum Beijing hanya menunjukkan subindikator melalui alam dan isinya manusia mengakui keberadaan Tuhan dan kebesaran Tuhan,

1. Melalui Alam Dan Isinya Manusia Mengakui Keberadaan Tuhan Dan Kebesaran Tuhan

Melalui alam dan isinya manusia mengakui keberadaan Tuhan dan kebesaran Tuhan, yaitu sikap manusia yang percaya bahwa Tuhan itu benar-benar ada dan Dia benar-benar Maha Besar sehingga tidak ada sesuatu pun yang sanggup menyamai-Nya.

(H97/HMdA/a)

Mereka berjalan bersisian, menikmati arsitektur masjid yang memadukan struktur sebagaimana rumah-rumah kayu tradisional China, tetapi dipadu dengan dekorasi bernuansa Arab. Tidak seperti bangunan-bangunan tua China lain yang sarat dengan lukisan atau ukiran bergambar naga, harimau, atau binatang lain dan manusia, memenuhi ornamen, mereka tidak menemukan itu di Niujie. “karena dianggap tabu”.

Dengan fasih Zhongwen menjelaskan posisi Masjid Niujie yang berada dengan kuil-kuil Bundha yang menghadap ke selatan—tetapi ;angsung mengarah lurus ke Mekkah.

Dalam kutipan ini menggambarkan sikap Zhongwen yang percaya Tuhan itu benar-benar ada dan Dia benar-benar Maha Besar tidak ada yang sanggup menyamai-Nya, walaupun saat itu Zhongwen belum menjadi muallaf tetapi, Zhongwen mempelajari tentang Islam dari perjalanannya dan bisnisnya dibidang *tour and travel*.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan analisis dari percakapan atau narator antar tokoh dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yang mengandung nilai religius

hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia mengandung nilai religius. Nilai religius dalam novel tersebut diungkapkan melalui percakapan atau narator dalam tokoh novel yang diungkapkan melalui indikator hubungan manusia dengan Tuhan pada subindikator pasrah dan menurut kepada Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel ini digambarkan dengan sikap pasrah dan menurut kepada Tuhan, rindu kepada Tuhan, perasaan kegamaan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, dan mencari Tuhan. Hubungan manusia dengan manusia dalam novel ini digambarkan sikap batiniah personal yang mampu melihat kebaikan hidup manusia, cinta kasih sejati, dan membantu yang lemah tapa pamrih. Hubungan manusia dengan alam dalam novel ini digambarkan sikap melalui alam dan isinya manusia mengakui keberadaan Tuhan dan kebesaran Tuhan,

2. Nilai-nilai religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi pembelajaran teks novel. Hasil penelitian berupa nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas XII, yaitu 3. 9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel . KD ini memuat materi tentang struktur dan kaidah teks novel serta menginterpretasikan makna yang ada dalam novel.

Kompetensi dasar tersebut dimuat dalam kurikulum 2013 edisi revisi.

b. Saran

Berdasarkan pembahasan nilai religius dalam novel tersebut peneliti memberikan saran:

Peneliti yang berminat di bidang kajian yang sama hendaknya selain mengkaji nilai religius juga mencoba mengkaji nilai-nilai lain dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Atmosuwito, Subijantoro. 1998. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Dadang, Kahmad. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nadia, Asma. 2014. *Assalamualaikum Beijing*. Depok; Asma Nadia Publishing House.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.